

KESENJANGAN ANTARA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN



Skripsi Oleh:

MUHAMMAD WAHJFU REZAPRATAMA

01021381320011

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diwajibkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
TAHUN 2019/2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepadaya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesenjangan Antara Kabupaten 7 Kota Di Provinsi Sumatera Selatan*” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintang yang saya hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Muhammad Nurozi dan Ellya, serta saudara perempuan saya Dwi Yulita yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
2. Kedua Dosen Pembimbing, Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si dan Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Teman-teman terdekat saya Fadel Muhammad, Ika Wulandari A.Md.Keb, Santi Dcwi Wijayanti dan Mela Pratami Yulista yang sudah selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaya.

5. Teman-teman satu jurusan Ekonomi Pembangunan yang juga sudah memberikan
salam kepada saya

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga diperlukan adanya perbaikan-perbaikan berupa saran dan kritik yang membangun agar dapat digunakan untuk perbaikan skripsi ini nantinya. Saya juga mengharapkan agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Palembang, 1 Agustus 2020



Muhammad Wahyu Reza Pratalra

NIM:010213b1320011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJI ANKOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	10
2.1.2. Teori Pertumbuhan.....	12
2.1.3. Kesenjangan Antar Wilayah	22
2.1.4. Teori Kuznet	27
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.2. Data	41
3.2.1. Data Menurut Jenis	41
3.2.2. Data Menurut Sumber.....	42
3.2.3. Data Menurut Waktu.	43
3.4. Teknik Analisis Data.....	43
3.4.1. Analisis Kesenjangan Pendapatan	43
3.4.2. Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.5. Definisi Variabel Operasional.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	49
4.1.2 Persentase Penduduk Miskin.....	52
4.1.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	54
4.2 Analisis Kesenjangan Pendapatan.....	56
4.3 Analisis Indeks Pembangunan Manusia.....	61
4.4 Analisis Regresi Data Panel.....	63
4.4.1 Uji Chow.....	63
4.4.2 Uji Hausman.....	64
4.4.3 Hasil Model Persamaan Regresi.....	65
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
 Daftar Pustaka.....	 74
Lampiran.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan Periode 2011—2018.	4
1.2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2011—2018.	5
1.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2011-2018 7	7
4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2011—2018.	50
4.2. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2011—2018....	53
4.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2011—2018 55	55
4.4. Tingkat Kesenjangan Pendapatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2011—2018.....	5b
4.5. Hasil Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2011—2018 62	62
4.6. Hasil Uji Chow.	64
4.7. Hasil Uji Hausman.	65
4.8. Model <i>Common Effect</i> Pengaruh Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesenjangan Pendapatan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kurva Kuznets“UTerbalik”.....	30
2.2. KerangkaPemikiran.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Penghitungan Indeks Williamson(CV,,)	78
2. Hasil Regresi Data Panel Melalui <i>Eviews</i> 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang adalah peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya. Di Negara maju, yang lebih dipentingkan oleh pemerintah pusat adalah masalah pemerataan karena tingkat pendapatan per kapita yang tinggi. Berbeda dengan di negara berkembang karena pendapatan per kapitanya masih rendah, maka pemerintah memprioritaskan pertumbuhan. Meskipun di negara-negara berkembang tujuan pertumbuhan lebih utama, namun masalah distribusi pendapatan tidak boleh ditinggalkan (Todaro, 2000:12).

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana pendapatan per kapitanya masih rendah sehingga pemerintah perlu menitik beratkan prioritas pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan dan kesenjangan distribusi pendapatan, salah satunya disebabkan adanya perbedaan potensi dan karakteristik setiap wilayah. Di Indonesia, masalah kesenjangan antar wilayah telah menjadi pembahasan utama dalam menetapkan kebijakan. Perhatian ini timbul karena adanya kecenderungan bahwa kebijakan pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi telah menimbulkan semakin tingginya tingkat kesenjangan yang terjadi bahkan memungkinkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan antar daerah atau wilayah (Kuncoro, 2009:383).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Namun pada kenyataannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai.

Pembentukan wilayah pertumbuhan di masa lalu untuk memacu pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah cenderung lebih menguatkan daerah yang menjadi pusat pertumbuhan, sementara efek “*trickle down*” yang diharapkan menetes tidak terjadi. Pengurasan sumber daya alam dan mobilitas sumber daya manusia terus terjadi mengalir dari wilayah pendukung ke pusat pertumbuhan. Hal ini mengakibatkan ketidakseimbangan pembangunan antar daerah, salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Bahkan potensi batu bara di Sumsel mencapai 37 persen dari total potensi batu bara yang ada di Indonesia, lebih besar dari Provinsi Kalimantan Timur (35%) dan Provinsi Kalimantan Selatan (26%). Potensi dan letak Provinsi Sumsel yang strategis merupakan modal yang potensial bagi keberhasilan pembangunan. Hasil pembangunan menunjukkan tercapainya laju

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perbaikan pemerataan pendapatan (BPS, 2012).

Namun, Provinsi Sumsel yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi kesembilan di Indonesia, ternyata masih memiliki jumlah penduduk miskin juga cukup tinggi, yaitu tertinggi kelima dibandingkan dengan provinsi yang lain pada tahun 2012 (BPS, 2012). Tentunya, hal ini menunjukkan pembangunan yang dilakukan belum memberikan hasil yang optimal, di mana penurunan kemiskinan yang dicapai melalui pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih menunjukkan Provinsi Sumatera Selatan sebagai provinsi dengan jumlah penduduk miskin tinggi.

Potensi Sumsel menempatkan provinsi ini sebagai provinsi kaya yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan tetapi tingginya ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin di provinsi tersebut masih menunjukkan pembangunan ekonomi yang belum tercapai dengan baik (BPS, 2012). Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah PDRB, jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia. PDRB sering dipakai sebagai indikator kemakmuran suatu daerah. Ketidakmerataan kondisi ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan juga dapat ditunjukkan oleh perbedaan PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011-2018.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan Periode 2011–2018

NO	KABUPATEN/ KOTA	Tahun							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Ogan Komering Ulu	6,685,643,545,799	7,709,809,494,097	9,254,640,833,607	9,989,900,872,287	10,674,631,660,697	11,470,607,495,512	12,373,945,645,808	13,408,461,394,375
2	Ogan Komering Ilir	7,985,733,556,148	9,103,478,029,299	18,154,220,799,490	19,985,550,438,614	21,831,861,309,269	23,312,037,082,445	25,163,493,562,066	26,977,084,580,634
3	Muara Enim	27,460,787,798,818	31,602,518,184,398	39,772,700,815,675	42,193,720,611,952	40,934,375,334,899	41,766,505,151,149	45,788,758,922,833	52,727,550,083,819
4	Lahat	9,952,259,546,425	11,373,999,762,995	12,395,280,113,746	13,229,170,768,685	13,857,853,682,371	14,262,695,314,403	15,035,350,182,560	15,986,881,783,239
5	Musi Rawas	10,310,384,135,846	10,989,477,474,475	17,001,680,103,008	19,152,760,665,541	14,139,033,746,106	14,758,367,548,891	15,880,312,259,729	17,499,935,841,444
6	Musi Banyuasin	31,544,444,299,972	34,702,310,384,742	47,640,950,317,885	52,182,680,552,178	53,388,149,283,514	52,773,522,435,865	56,069,743,736,630	60,730,042,629,727
7	Banyuasin	14,202,200,778,852	15,636,200,440,915	17,524,590,268,989	19,133,850,268,827	20,822,405,217,102	22,732,940,224,629	24,503,790,272,724	26,540,634,753,657
8	OKU Selatan	4,133,577,725,825	4,672,244,100,983	5,221,450,273,642	5,805,750,873,138	6,376,851,386,655	7,014,614,658,422	7,592,138,197,837	8,163,450,800,764
9	OKU Timur	6,977,558,970,688	7,844,324,250,878	8,775,030,229,913	9,583,810,556,261	11,101,332,223,016	12,132,110,049,556	12,718,824,267,780	13,484,244,488,718
10	Ogan Ilir	5,088,760,858,231	5,793,510,160,207	6,557,520,296,007	7,343,690,592,172	8,185,183,227,491	8,833,776,217,837	9,514,376,070,817	10,335,360,652,748
11	Empat Lawang	2,612,629,400,954	2,897,368,700,878	3,173,530,075,620	3,468,230,310,121	3,838,687,966,077	4,159,754,545,073	4,407,371,574,086	4,695,598,326,217
12	Pali	-	-	-	-	5,097,934,949,164	5,386,871,380,585	5,845,939,299,417	6,495,770,138,536
13	Musi Rawas Utara	-	-	-	-	5,948,210,416,939	6,055,725,827,764	6,393,132,280,955	6,757,099,877,982
14	Palembang	67,798,970,368,365	75,268,380,552,037	85,193,320,773,477	95,072,890,098,352	107,643,796,047,284	118,344,290,984,848	129,450,326,078,195	142,238,396,957,697
15	Prabumulih	3,458,093,800,808	3,954,130,704,776	4,298,350,658,473	5,068,150,811,634	5,575,389,638,096	6,109,113,845,348	6,585,789,067,525	7,193,072,758,235
16	Pagar Alam	1,435,013,152,970	1,809,050,272,348	1,977,950,119,635	2,133,100,732,529	2,277,689,431,473	2,414,362,321,961	2,548,519,716,863	2,678,833,610,839
17	Lubuk Linggau	2,952,642,640,036	3,318,490,200,677	3,735,450,177,845	4,192,400,297,091	4,671,077,895,152	5,150,602,920,797	5,636,432,142,793	6,144,918,540,343
	Sumatera Selatan	202,598,700,579,737	226,675,292,713,705	280,676,665,857,012	308,535,658,449,382	336,364,463,415,305	356,677,898,005,085	385,508,243,278,618	422,057,337,218,974

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2019

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku kabupaten/kota di wilayah Sumatera Selatan pada periode 2011-2018 menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Kota Palembang mencatat nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 142,238 miliar. Diikuti Kabupaten Banyuasin dengan nilai PDRB yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 60,730 miliar. Nilai PDRB terkecil adalah Kota Pagaralam dengan nilai sebesar Rp. 1,435 miliar rupiah pada tahun 2011

Menurut Kuncoro, (2009: 391), aspek lain yang digunakan untuk mengukur kesenjangan regional adalah tingkat kemiskinan. Berikut ini ditampilkan jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, dari tahun 2011-2018.

Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2011–2018

NO	KABUPATEN/ KOTA	Tahun							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Ogan Komering Ulu	38,364	37,664	42,261	41,410	46,042	46,973	46,348	45,711
2	Ogan Komering Ilir	111,981	109,854	121,425	119,210	134,075	127,544	127,062	124,856
3	Muara Enim	100,498	98,577	108,204	106,058	86,959	82,352	81,316	78,581
4	Lahat	67,765	66,426	71,781	70,314	70,677	67,836	67,335	65,310
5	Musi Rawas	98,731	96,221	98,798	97,015	58,018	55,558	55,965	54,746
6	Musi Banyuasin	108,996	106,927	107,176	105,080	111,998	106,782	105,088	105,149
7	Banyuasin	89,355	87,656	97,146	95,382	100,645	95,999	95,281	95,288
8	OKU Selatan	35,350	34,699	38,886	38,180	40,630	38,424	38,639	37,867
9	OKU Timur	57,558	56,490	65,412	65,257	72,844	73,933	72,815	70,648
10	Ogan Ilir	51,308	50,301	55,481	54,211	58,968	57,010	56,855	55,867
11	Empat Lawang	31,310	30,794	30,477	30,389	31,623	30,173	30,295	30,199
12	Pali	-	-	-	-	26,818	25,895	26,750	25,779
13	Musi Rawas Utara	-	-	-	-	35,929	36,959	36,464	36,191
14	Palembang	210,757	206,143	205,993	202,310	203,128	191,951	184,419	179,320
15	Prabumulih	20,261	19,841	19,368	19,026	21,377	20,478	20,728	20,945
16	Pagar Alam	11,971	11,775	11,840	11,839	12,879	12,446	12,128	12,069
17	Lubuk Linggau	29,708	29,109	30,734	30,183	33,217	31,054	29,546	29,741
	Sumatera Selatan	1,063,913	1,042,477	1,104,982	1,085,864	1,145,827	1,101,367	1,087,034	1,068,267

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2019

Dibandingkan dengan kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Selatan lainnya, Kota Palembang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar yaitu 179 ribu jiwa pada tahun 2018 atau turun 2,8 persen dibanding tahun 2017 yang mencapai 184 jiwa. Angka ini masih jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan Kota Pagar Alam yang memiliki jumlah penduduk miskin 12 ribu jiwa.

Pendidikan dapat menciptakan pembaharuan dalam bidang pengetahuan dan aspek kehidupan masyarakat. Perdana (2005: 2), variabel modal manusia yang dimasukkan dalam model pertumbuhan ekonomi dapat memberikan penjelasan sebagian tentang fenomena kesenjangan antar daerah. Asumsi dasar dalam menilai kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan adalah pendidikan dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Salah satu indikator pendidikan adalah kemajuan pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada tahun 2018 di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten/kota dengan capaian tertinggi dalam pembangunan manusia adalah Kota Palembang, diikuti Lubuklinggau, Prabumulih, dan Ogan Komering Ulu. Sedangkan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menempati urutan terendah. Berikut ini ditunjukkan Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2011–2018.

Tabel 1.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2011–2018

NO	KABUPATEN/ KOTA	Tahun							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	OganKomeriingUlu	64.62	65.09	65.51	66.21	67.18	67.47	68.28	69.01
2	OganKomeriingIlir	61.68	62.29	63.52	63.87	64.73	65.44	66.11	66.57
3	MuaraEnim	62.82	63.34	64.34	65.02	65.82	66.71	67.07	68.28
4	Lahat	62.93	63.66	64.15	64.52	65.25	65.75	66.38	66.99
5	MusiRawas	60.63	61.37	62.23	63.19	64.11	64.75	65.31	66.18
6	MusiBanyuasin	62.56	63.27	64.18	64.93	65.76	66.45	66.96	67.57
7	Banyuasin	61.04	61.69	62.42	63.21	64.15	65.01	65.85	66.40
8	OKUSelatan	59.74	60.63	61.58	61.94	62.57	63.42	63.96	64.84
9	OKUTimur	64.27	65.18	66.09	66.74	67.17	67.38	67.84	68.58
10	OganIlir	62.47	63.03	63.64	64.49	65.35	65.45	65.63	66.43
11	EmpatLawang	61.86	62.30	62.74	63.17	63.55	64.00	64.21	64.81
12	Pali	-	-	-	-	60.83	61.66	62.49	63.49
13	MusiRawasUtara	-	-	-	-	62.32	63.05	63.18	63.75
14	Palembang	74.08	74.74	75.49	76.02	76.29	76.59	77.22	77.89
15	Prabumulih	70.32	70.95	71.87	72.20	73.19	73.38	73.58	74.04
16	PagarAlam	62.71	63.33	64.14	64.75	65.37	65.96	66.81	67.62
17	LubukLinggau	71.62	72.04	72.55	72.84	73.17	73.57	73.67	74.09
	SumateraSelatan	65.12	65.79	66.16	66.75	67.46	68.24	68.86	69.39

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2019

Pemerintah menyadari bahwa masalah kesenjangan yang terjadi baik antar wilayah maupun antar daerah, dalam hal ini Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sangat penting untuk ditanggulangi. Karena masalah ini selain menimbulkan permasalahan ekonomi dan sosial juga dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan disintegrasi. Dimana kesenjangan antardaerah masih merupakan kondisi yang nyata yang sampai saat ini masih dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), besarnya jumlah penduduk miskin dan besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terjadi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dan menganalisis

hubungan jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kesenjangan pendapatan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. RumusanMasalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesenjangan pendapatan antara Kabupaten/kota yang terjadi di Provinsi SumateraSelatan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kesenjangan pendapatan pada Kabupaten/Kota di Provinsi SumateraSelatan?

1.3. TujuanPenelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesenjangan pendapatan antara Kabupaten/kota yang terjadi di Provinsi SumateraSelatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tingkat kesenjangan pendapatan pada Kabupaten/Kota di Provinsi SumateraSelatan.

1.4. ManfaatPenelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi:

- a. Pemerintah baik Kabupaten/Kota atau Provinsi maupun pusat dalam merencanakan program pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antarwilayah.
- b. Peneliti dan akademis yang ingin melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan masalah kesenjangan pendapatan antarwilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotun. 2018. *Pengaruh Investasi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi Di Sumatera Bagian Selatan*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya.
- Andiny, Puti dan Pipit Mandasari. 2017. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Provinsi Aceh*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 2.
- Anugra, Ranifial., Taufiq Marwa dan Imelda. 2016. *Analisis Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14 (1).
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2012. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Palembang: BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Bimbin, Denis Jakson. 2013. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Daniela, Antonescu. 2015. *Regional Convergence - Theoretical Approaches*. MPRA (Munich Personal RePEc Archive) Paper No. 60288. Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/60288/>.
- Didia, Khoir Akfani. 2016. *Analisis Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Kedungsepur*. Economics Development Analysis Journal, Vol 5, No. 1. ISSN 2252-6765.
- Fuente, Angel de la. 2002. *On The Sources of Convergence: A Close Look at The Spanish Regions*. European Economic Review Vol. 46: 569–599. Online at <https://www.elsevier.com/locate/econbase>.
- Ganong, Peter dan Daniel Shoag. 2016. *Why Has Regional Income Convergence Declined?*. Hutchins Center Working Paper #21.
- Hanafiah, T. 1998. *Pendekatan Wilayah dan Pembangunan Pedesaan*. Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS.
- Hirschman, A. O. 1968. *The Strategy of Development*. CN: Yale University Press, New Haven.
- Irawan dan Suparmoko. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhinghan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudradjad. 2009. *Ekonomika Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudradjad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Kuznet, S. 1995. *Quantitative Aspect of The Economic Growth of Nation: I Economic Development And Cultural Change*, Vol. V.
- López-Bazo, Enrique dan Elisabet Motellón. 2009. *Human Capital and Regional Wage Gaps*. Research Institute of Applied Economics, Working Papers 24, 29 pages.
- Marbun, Sakinah. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2011-2017*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara.
- Matkowski, Zbigniew dan Mariusz Próchniak. 2004. *Real Economic Convergence in The EU Accession Countries*. International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies, Vol.1-3.
- Mopangga, Herwin. 2011. *Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Trikonomika, Volume 10, No.1.
- Murty, S. 2000. *Regional Disparities: Need and Measure for Balanced Development*. In Sukha, Al.Ed., *Regional Planning and Sustainable Development*.
- Perdana, Ari. A, 2005. *Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan*. www.google.co.id.

- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono. 2004. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, Edisi Ketiga. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, Handika Cakra Panca Negara. 2010. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus Provinsi Sumatera Selatan (2004-2007)*. Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supartomo, Carolus Boromeus dan Tri Kurniawati Retnaningsih. 2009. *Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Kalimantan Tahun 2000-2007*. Laporan Penelitian, Pusat Keilmuan – LPPM, Universitas Terbuka.
- Susilo, Kusumawati Astuti. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010– 2015)*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus TH. 2003. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Permasalahan Penting*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Thee, Marek. 1981. *Armaments, Arms Control, and Disarmament: A Unesco Reader for Disarmament Education*. Unesco Press.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Williamson, J.G. 1975. *Regional And Equality And The Process Of National Development, A Description Of Pattern*. Economic Development And Cultural Change, Vol. 13, No. 4 : Hal. 3-45.

Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yadiansyah. 2007. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Propinsi Di Indonesia Periode 1993-2005*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No.1.

Yunita. 2017. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya.